

**PILIHAN PASANGAN REMAJA MEMANFAATKAN *PONDOK ESEK-  
ESEK* UNTUK BERPACARAN DI PANTAI PASIR JAMBAK  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



**Oleh :**

**Indri Milanda  
17058017/2017**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

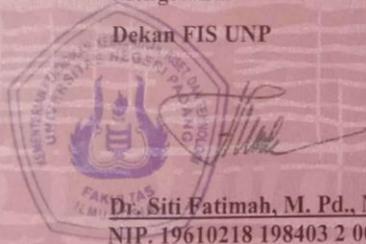
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Pilihan Pasangan Remaja Memanfaatkan *Pondok Esek-Esek*  
untuk Berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang

Nama : Indri Milanda  
NIM/TM : 17058017/2017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

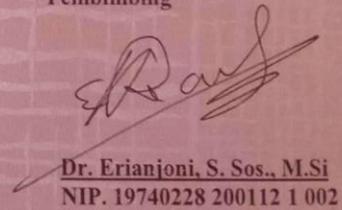
Padang, Juni 2021

Mengetahui  
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum  
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,  
Pembimbing



Dr. Erianjoni, S. Sos., M.Si  
NIP. 19740228 200112 1 002

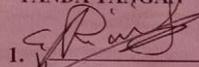
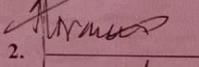
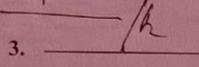
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dosen Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa Tanggal 4 Mei 2021

Pilihan Pasangan Remaja Memanfaatkan *Pondok Esek-Esek*  
untuk Berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang

Nama : Indri Milanda  
NIM/TM : 17058017/2017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

### Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indri Milanda  
NIM/TM : 17058017/2017  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

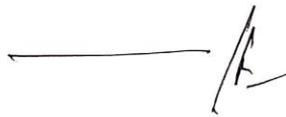
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pilihan Pasangan Remaja Memanfaatkan *Pondok Esek-Esek* untuk Berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 13 Juni 2021

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Sosiologi**



**Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si**  
NIP.19731202 200501 1 001

**Saya yang menyatakan**



**Indri Milanda**  
NIM. 17058017

## ABSTRAK

**Indri Milanda. 17058017/2017. Pilihan Pasangan Remaja Memanfaatkan Pondok Esek-Esek untuk Berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2021**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pilihan pasangan remaja yang memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Pantai Pasir Jambak tersedia banyak *Pondok esek-esek* yang didirikan oleh para pedagang secara mandiri di bawah pohon pinus, masing-masing pedagang memiliki beberapa *Pondok esek-esek*. *Pondok esek-esek* adalah pondok seluas kurang lebih dua meter persegi yang dibuat dari kayu dan atap rumbia, bagian kiri, kanan, dan belakang sisi pondok tertutup oleh dinding kayu dialasi dengan tikar sedangkan bagian depan terbuka menghadap ke arah laut sehingga pondok ini terkesan tertutup dan menarik perhatian pasangan remaja untuk berpacaran di *Pondok esek-esek* tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor pasangan remaja memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan yang berjumlah 40 orang 17 pasangan remaja, 3 pedagang, dan 3 masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara mendalam serta studi dokumen. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini maka penulis menggunakan trigulasi data. Teknik analisis data menurut Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa yang menjadi pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu suasana tempatnya yang sepi, nyaman, aman, lebih ekonomis, bebas berperilaku dan akses lokasinya.

**Kata Kunci: Pondok esek-esek, Pasangan Remaja, Berpacaran**

## Abstract

*This study aims to examines the choice of teenage couples who use Pondok Esek-Esek for dating at Pasir Jambak Beach, Padang City. Pantai Pasir Jambak, there are many Esek-esek huts that were established by traders independently under pine trees, each trader having several huts. Pondok Esek-Esek is a cottage with an area of approximately two square meters made of wood and thatched roofs, the left, right, back sides of the hut are covered by wooden walls and covered with mats while the front is open facing the sea so that this cottage looks closed. and attracting the attention of teenage couples to date in the Pondok Esek-esek. The purpose of this study was to determine the factors that teenage couples choose to*

*use Pondok Esek-Esek for dating at Pasir Jambak Beach. This study was analyzed using the rational choice theory proposed by James S. Coleman. This research was conducted using a qualitative approach with an intrinsic case study type. Selection of informants using purposive sampling technique with informants totaling 40 people, 17 teenage couples, 3 traders, and 3 communities. Data collection techniques used in this research are, observation, in-depth interviews and document study. To check the validity of the data in this study, the authors used data triangulation. Data analysis techniques according to Ma-thew B. Milles and A. Michael Huberman are data reduction, data presentation, conclusion drawing. The results of this study reveal that the choice of teenage couples to use Pondok Esek-Esek for dating at Pasir Jambak Beach is caused by several factors, namely the atmosphere of the place which is quiet, comfortable, safe, more economical, free to behave and access to its location.*

***Keywords: sex cottage, teenage couple, dating***

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pilihan Pasangan Remaja Memanfaatkan Pondok Esek-Esek untuk Berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang”**. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Sosiologi, Jurusan Sosisologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari doa dan usaha yang penulis lakukan untuk mencapai sampai dengan menyelesaikan skripsi ini dan juga tidak lepas dari restu kedua orang tua penulis Ayah, Ibu, Kakak dan Adik tercinta yang selalu mendo'akan dan memberi semangat serta motivasi penulis baik secara materil maupun non materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing penulis atas segala waktu dan ilmu yang telah memberikan masukan, arahan, kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua tercinta terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu, Kakak, Adik, dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan do'a moril dan materil serta memberikan semangat dan motivasi perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah membantu memberikan kemudahan selama proses perkuliahan berlangsung dan proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si, Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, dan Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A. selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ike Sylvia, S. IP., M.Si selaku dosen Pembimbingan Akademik (PA) yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama proses perkuliahan serta semangat kepada penulis dalam penelitian, dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi yang telah membimbing dan memudahkan penulis selama perkuliahan berlangsung sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh informan penelitian yang telah memberikan kemudahan penulis dalam mencari data dengan baik dan pengalaman yang berharga penulis dapatkan selama menyelesaikan penelitian.
9. *My Best Mate* Zulfaa Nabiila Zufnii yang selalu menemani perjalanan penulis selama penelitian, memberikan semangat dan banyak membantu penulis dalam suka dan duka selama menyelesaikan skripsi ini, Kemudian Mbak Lucy Oktavia yang selalu memberikan semangat, hiburan dan selalu membantu penulis selama masa perkuliahan serta penyusunan skripsi ini dan kalian berdua yang selalu menjadi tempat penulis berbagi keluh kesah baik suka maupun duka dengan itu penulis ucapkan terima kasih.

10. Terimakasih juga kepada teman-teman Sosiologi-Antropologi 2017 yang selalu memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih.

***Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Rantau Kadam, 4 Juli 2020

Penulis

Indri Milanda

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Teori.....	11
F. Batasan Konseptual.....	14
1. Pasangan Remaja.....	14
2. Pacaran.....	15
3. <i>Pondok Esek-Esek</i> .....	18
4. Pilihan.....	20
G. Studi Relevan.....	20
H. Kerangka Berpikir.....	22
I. Metodologi Penelitian.....	23
1. Lokasi Penelitian.....	23
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	24
3. Pemilihan Informan.....	25
4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
5. Uji Keabsahan Data.....	30
6. Analisis Data.....	31

**BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN KELURAHAN  
PASIE NAN TIGO**

A. Letak Geografis.....	36
B. Data Kependudukan .....	37
C. Karakteristik Sarana dan Prasarana .....	38
D. Gambaran Pondok <i>Esek-Esek</i> di Pantai Pasir Jambak Kota Padang..	39

**BAB III PILIHAN PASANGAN REMAJA MEMANFAATKAN *PONDOK  
ESEK-ESEK* UNTUK BERPACARAN DI PANTAI PASIR  
JAMBAK KOTA PADANG**

1. Suasana Tempat.....	44
a. Sepi.....	44
b. Nyaman.....	50
c. Aman.....	55
2. Ekonomis.....	62
3. Bebas Berperilaku.....	68
a. Bebas Tetapi Terbatas.....	68
b. Bebas Karena Adanya Kerja Sama antar Pedagang.....	73
4. Akses Lokasi.....	77

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel:</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nama Pasangan Remaja yang Sering Berkunjung ke <i>Pondok Esek-Esek</i> di Pantai Pasir Jambak Februari Tahun 2020.....	6
2. Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin.....	38

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar:</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir.....	22
2. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman.....	35
3. <i>Pondok Esek-Esek</i> .....	40
4. Pengunjung <i>Pondok Esek-Esek</i> .....	42
5. Suasana Pantai Padang.....	48
6. Suasana Pantai Air Manis.....	49
7. Suasana Pantai Pasir Jambak.....	49
8. Suasana Pantai Pasir Jambak.....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran:**

1. Daftar Informan
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Lembar Persetujuan Melaksanakan Seminar Proposal
6. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Proposal
7. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas
8. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik
9. Surat Izin Penelitian dari Kantor Camat Koto Tengah
10. Lembar Persetujuan Melaksanakan Ujian Skripsi
11. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Skripsi
12. Dokumentasi Penelitian

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang memiliki cakupan kematangan mental, emosional, sosial. Oleh sebab itu masa remaja ialah masa yang seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak baik itu pada lingkungan masyarakat, keluarga, kerabat, dan teman sebaya (Astuti, 2019). Batasan usia remaja terbagi menjadi tiga yaitu yang pertama praremaja yang berusia 11-14 tahun, kedua remaja awal yang berusia 13-17 tahun dan yang ketiga remaja lanjut berusia 17-21 tahun (Sobur, 2016). Pada usia ini remaja masih memiliki kepribadian yang bersifat dinamis dan sifat yang cenderung ingin memisahkan diri dari pengawasan orang yang lebih dewasa. Hal ini dikarenakan remaja mempunyai rasa keinginan untuk bebas tidak terkekang serta tidak tergantung kepada orang tuanya serta adanya dorongan keinginan untuk bergabung atau bermain dengan teman-teman sebayanya, berusaha menyesuaikan dirinya dan meningkatkan hubungan serta komunikasi dengan teman sebaya. Remaja juga mengalami perubahan fisik yang luar biasa baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya (Saputro, 2018). Begitu juga dengan pergaulan remaja memang tidak lepas dari pengaruh perubahan zaman bahkan sudah tidak sesuai dengan budaya luhur bangsa seperti munculnya hubungan spesial pasangan remaja antara laki-laki dan perempuan atau yang disebut juga dengan pacaran.

Pacaran merupakan masa pendekatan antara individu yang berlainan jenis, yang ditandai dengan saling memperkenalkan kepribadian masing-masing individu (Setijaningsih, 2015). Pacaran adalah adanya suatu ikatan atau hubungan spesial dua orang antara laki-laki dan perempuan yang merupakan proses persatuan dan perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis dan saling tertarik satu sama lain. Berpacaran adalah suatu tahap hubungan yang romantis antara pasangan dengan tujuan untuk menilai kesesuaian sebagai calon pasangan dalam suatu hubungan intim atau pendekatan, dalam hal ini pacaran dimaksudkan sebagai situasi yang bisa memungkinkan pasangan remaja bisa menemukan kecocokan antara satu dengan yang lain hingga melanjutkan hidup bersama (Kisriyati, 2013). Kencan adalah suatu bentuk dari pacaran yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pasangan. Berpacaran suatu hal yang normal terjadi dikalangan remaja, dalam proses pacaran masing-masing pasangan saling mengerti dan saling memperlihatkan wataknya masing-masing.

Pacaran memiliki dua jenis yaitu pacaran secara sehat dan pacaran secara tidak sehat. Pacaran sehat dikatakan ketika antara laki-laki dan perempuan ini saling menjalin hubungan yang sehat seperti mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing pasangan secara normal seperti kebiasaan-kebiasaan memberikan motivasi, semangat, saling menerima kepribadian pasangan masing-masing. Sedangkan pacaran yang tidak sehat dikatakan apabila hubungan antara laki-laki dan perempuan yang berada diluar batas wajar atau menyimpang dari nilai dan norma, baik ditempat tertutup

maupun ditempat umum.

Objek wisata adalah potensi wisata dari berbagai sumber daya yang terdapat di suatu daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Sehingga memiliki daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut, objek wisata dapat berupa wisata alam seperti objek wisata Gunung, Danau, Taman, Wahana Tempat Bermain, maupun Pantai, salah satunya objek wisata yang terdapat di Kota Padang.

Secara geografis Kota Padang terletak di Sumatera bagian Barat, Kota Padang adalah salah satu Kota di Indonesia yang memiliki potensi objek wisata yang berupa Pantai cukup banyak diantaranya, Pantai Padang, Pantai Nirwana, Pantai Air Manis, dan tak kalah indah dengan Pantai Pasir Jambak yang terletak di Muaro Panjalinan, Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

Berkunjung ke salah satu tempat tentunya mempunyai tujuan yang positif begitu juga berkunjung ke suatu objek wisata idealnya tentu memiliki tujuan yang bisa bermanfaat bagi pengunjung itu sendiri. Namun kenyataannya pasangan remaja yang berkunjung ke tempat wisata tak jarang juga hanya dijadikan tempat untuk berekreasi dan berlibur saja, bahkan objek wisata juga menjadi tempat yang dikunjungi dengan tujuan yang negatif dan melanggar nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh pasangan remaja yang memilih memanfaatkan tempat umum yaitu *Pondok esek-esek* sebagai tempat mereka untuk berpacaran salah satunya di objek

wisata.

Seperti objek wisata yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo salah satunya Pantai Pasir Jambak yang dikenal dengan keindahan pantainya yang terdapat banyak pohon pinus dan pohon kelapa yang berbaris indah sepanjang pantai, di Pantai Pasir Jambak tersedia banyak *Pondok esek-esek* yang didirikan oleh para pedagang secara mandiri di bawah pohon pinus, masing-masing pedagang memiliki beberapa *Pondok esek-esek*. *Pondok esek-esek* adalah pondok seluas kurang lebih dua meter persegi yang dibuat dari kayu dan atap rumbia, yang bagian kiri, kanan, dan belakang sisi pondok tertutup oleh dinding kayu dan dialasi dengan tikar sedangkan bagian depan terbuka dan menghadap ke arah laut.

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat sekitar Pantai Pasir Jambak salah satunya yaitu Bapak Sudirman (64 Tahun) ia mengatakan bahwa pondok-pondok yang ada di Pantai Pasir Jambak tersebut dahulu sering disebut sebagai pondok kelambu karena menurutnya pondoknya sangat tertutup, dulu pondok tersebut semua sisi pondoknya ditutupi oleh tikar yang tinggi sehingga tidak ada yang bisa melihat orang yang ada di dalam pondok tersebut oleh karena itu disebut sebagai pondok kelambu. Namun itu dulu seiringnya waktu karena pondok-pondok yang dulu sudah dibakar oleh petugas Satpol-PP jadi sekarang pedagang sudah mendirikan pondok-pondok kembali dengan desain pondok berbeda dengan yang lama, pondok yang sekarang terlihat seperti pondok pada umumnya tidak terlalu tertutup tapi masih dialasi dengan *lapiak* (tikar) yang tinggi sehingga pasangan remaja yang berkunjung tersebut masih

bisa berpacaran dengan bebas.

Kedua pendapat yang berbeda yaitu menurut Bapak Wel (55 Tahun) mengatakan bahwa “pondok yang berbaris di bibir Pantai Pasir Jambak ini sekarang sering disebut sebagai *Pondok esek-esek*” dan arti dari *esek-esek* ini merupakan kegiatan mesum yang dilakukan oleh pasangan remaja seperti belaian-belaian mesra dari masing-masing pasangan yang sedang memadu kasih, sehingga pondok-pondok yang berada di tepi Pantai Pasir Jambak lebih dikenal dengan sebutan *Pondok esek-esek* dikarenakan pondok tersebut masih dijadikan pasangan remaja sebagai tempat untuk menyalurkan kepuasan nafsunya hingga saat ini. Hal ini didukung juga dengan adanya fasilitas yang diberikan pedagang berupa gelaran tikar yang menutupi sisi samping kiri dan kanan serta bagian belakang pondok sehingga terkesan sebagai tempat tersembunyi bagi pasangan remaja yang ingin berpacaran di *Pondok esek-esek* tersebut meskipun pondoknya tidak terlalu tertutup seperti dulu. Berbeda dengan fasilitas yang terdapat di objek wisata lainnya seperti di objek wisata Pantai Padang, dan Pantai Air Manis, dari beberapa objek wisata ini ramai dikunjungi wisatawan baik dari luar Sumatera Barat maupun wisatawan yang berasal dari Sumatera Barat, di Pantai Padang banyak disediakan permainan, *icon-icon* yang menarik serta banyak pilihan tempat bersantai lainnya seperti *cafe-cafe* yang ada di pinggir jalan, sedangkan Pantai Air Manis yang populer dengan legenda *Batu Malin Kundang* sehingga pengunjung dari luar lebih tertarik untuk datang ke Pantai Padang dan Pantai Air Manis dibandingkan Pantai Pasir Jambak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pedagang yaitu Ibu Ena (36 Tahun) mengatakan bahwa Pantai Pasir Jambak sampai saat ini pondok yang dimilikinya masih lebih dominan dikunjungi oleh anak remaja yang berpasang-pasangan dibandingkan dengan pengunjung yang berlibur seperti keluarga, teman-teman kuliah, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengalamannya selama berdagang Pantai Pasir Jambak ini ramai dikunjungi para pasangan remaja yang berpacaran. *Pondok esek-esek* ini sangat menarik perhatian para pasangan remaja yang datang dan menjadikan *Pondok esek-esek* sebagai pilihan tempat mereka untuk berpacaran. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pasangan yang berkunjung ke Pantai Pasir Jambak pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Pasangan Remaja yang Sering Berkunjung ke**  
***Pondok Esek-Esek di Pantai Pasir Jambak***  
**Februari Tahun 2020**

<b>Nama Pasangan</b>	<b>Usia</b>	<b>Status</b>	<b>Jumlah Berkunjung/Bulan</b>
J & N	19/19 Tahun	Pacaran	4 kali/Bulan
E & S	17/15 Tahun	Pacaran	5 kali/Bulan
L & A	18/17 Tahun	Pacaran	6 kali/Bulan
A & C	20/19 Tahun	Pacaran	3 kali/Bulan
A & S	18/17 Tahun	Pacaran	4 kali/Bulan
E & D	20/20 Tahun	Pacaran	6 kali/Bulan
F & E	15/14 Tahun	Pacaran	3 kali/Bulan
Z & R	17/16 Tahun	Pacaran	3 kali/Bulan
A & D	16/15 Tahun	Pacaran	3 kali/Bulan
R & I	20/19 Tahun	Pacaran	4 kali/Bulan
E & E	20/19 Tahun	Pacaran	5 kali/Bulan
A & P	17/16 Tahun	Pacaran	5 kali/Bulan

*Sumber: Wawancara dengan informan yang berkunjung di Pantai Pasir Jambak Kota Padang.*

Berdasarkan data tabel di atas bahwa yang berkunjung ke Pantai Pasir Jambak Kota Padang ini ramai dikunjungi oleh pasangan remaja setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pasangan remaja yang pertama yaitu J&N yang berkunjung di Pantai Pasir Jambak Kota Padang mengatakan bahwa biasanya ke sini pada siang setelah pulang sekolah dengan menggunakan motor sekitar pukul 13:00 WIB sampai sore pukul 16:00 WIB karena pada jam tersebut biasanya pengunjung Pantai Pasir Jambak ini sepi, hanya dikunjungi oleh pasangan-pasangan remaja yang ingin berpacaran saja. Sedangkan menurut pasangan remaja yang kedua yaitu E&S mereka mengatakan bahwa biasanya ke sini setelah pulang sekolahnya cepat seperti hari Jumat dan Sabtu, biasanya E&S pulang bersama, dan sebelum pulang ke rumah E&S pergi ke Pantai Pasir Jambak terlebih dahulu untuk berpacaran.

Penelitian terkait *Pondok esek-esek* ini juga pernah dibahas sebelumnya oleh Muhammad Iqbal dengan judul Keberadaan Warung Kelambu dalam Konteks Kebijakan Pemerintah Kota Padang Tentang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Studi di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang). Penelitian ini membahas tentang keberadaan warung kelambu di Pantai Pasir Jambak yang bertentangan dengan kebijakan Pemerintah Kota Padang (Iqbal, 2011).

Penelitian selanjutnya terkait dengan masalah ini juga pernah diteliti oleh Jemi Rahmad dengan judul Problematika Pemberantasan Payung Ceper (Studi Kasus: Pantai Purus Kecamatan Padang Barat). Penelitian ini membahas tentang masalah-masalah dalam pemberantasan payung ceper dikarenakan oleh

rasa kedaerahan pedagang yang tinggi, Satpol PP tebang pilih dalam memberantas payung ceper tersebut dan tidak adanya pekerjaan lain yang lebih menguntungkan pedagang (Rahmad, 2013). Penelitian yang selanjutnya dibahas oleh Siska Yulia yang terkait dengan *Pondok baremoh* dengan judul Resistensi Pondok Baremoh dalam Menghadapi Razia Satpol PP di Bukik Lampu Kota Padang, penelitian ini membahas tentang upaya pemilik warung remang-remang mempertahankan keberadaannya terhadap *Pondok baremoh* miliknya dari razia satpol PP (Yulia, 2016)

Penelitian yang dibahas oleh Hilmi Nurul Haq yang terkait dengan perilaku pasangan remaja dengan judul Perilaku Menyimpang Remaja dalam Berpacaran di Kawasan Objek Wisata Situ Gede Tasikmalaya, penelitian ini dilatar belakangi oleh sering terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pasangan remaja dalam berpacaran. Perilaku berpacaran pasangan remaja dianggap melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat terlebih hal tersebut dilakukan di tempat wisata (Nurul, 2020). Selanjutnya penelitian Rita Aryani dengan judul Pengaruh Destinasi Wisata Terhadap Akhlak Remaja Kuala Stabas Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini membahas tentang beberapa pengaruh negatif dan positif yang ditimbulkan oleh destinasi wisata bukit silalau bagi para remaja (Aryani Rita, 2018)

Kajian di atas memiliki kesamaan dengan peneliti teliti yaitu sama-sama mengkaji tentang tempat wisata yang dijadikan tempat untuk berpacaran, Namun memiliki perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk melihat faktor pasangan remaja memilih memanfaatkan *Pondok esek-*

*esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang dibandingkan berpacaran di tempat wisata lain sedangkan di Kota Padang memiliki banyak tempat objek wisata yang bisa dijadikan tempat untuk berpacaran dengan beragam keunikan dari tempat itu sendiri seperti Pantai Padang, Pantai Air Manis, Pantai Bungus, dan Pantai Nirwana tetapi pasangan remaja lebih memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* yang ada di Pantai Pasir Jambak untuk berpacaran. Pantai Pasir Jambak memiliki keunikan tersendiri, uniknya meskipun Pantai Pasir Jambak ini berada di pemukiman penduduk namun masyarakat sekitar pantai ini dilihat dari hasil pengamatan peneliti masyarakat kurang sadar akan kemaksiatan yang ada di sekitar mereka, masyarakat kurang peduli dengan kegiatan yang biasa dilakukan pengunjung pantai sehingga membuat pengunjung lebih leluasa berpacaran dengan adanya *Pondok esek-esek* tersebut. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya aturan atau larangan yang keras dari masyarakat sekitar. Dengan adanya sikap masyarakat yang kurang peduli dan tidak adanya aturan yang keras tersebut membuat Pantai Pasir Jambak ini sangat menarik perhatian para pasangan remaja yang datang dan memilih menjadikan *Pondok esek-esek* sebagai tempat untuk berpacaran.

Berdasarkan realita dan data tersebut menarik untuk dilakukan penelitian sehingga penulis tertarik dan bertujuan untuk mengkaji mengenai faktor pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* di Pantai Pasir Jambak Kota Padang sebagai tempat untuk berpacaran.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan tentang pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* di Pantai Pasir Jambak Kota Padang sebagai tempat untuk berpacaran. Pasangan remaja yang berkunjung selain untuk menikmati keindahan pantai pasangan remaja ini juga bertujuan untuk memanfaatkan *Pondok esek-esek* yang telah disediakan oleh pedagang sebagai tempat untuk berpacaran. Berdasarkan rumusan tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam hal ini adalah *Mengapa Pasangan Remaja Memilih Memanfaatkan Pondok Esek-esek untuk Berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang?*

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pasangan remaja memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis: Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini agar dapat menghasilkan karya ilmiah dan dapat memberikan informasi pengetahuan mengenai kajian pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang.
2. Praktis: Manfaat praktisnya penelitian ini bisa menjadi rujukan dan informasi pembaca atau peneliti selanjutnya mengenai kajian pilihan

pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang.

### **E. Kerangka Teori**

Permasalahan pilihan pasangan remaja yang memilih tempat berpacaran yang memanfaatkan *Pondok esek-esek* yang ada di Pantai Pasir Jambak ini dianalisis dengan menggunakan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman. Teori ini diharapkan untuk memberikan kajian lebih terperinci tentang permasalahan dalam penelitian ini dengan memunculkan aktor, pilihan yang diambil, dan tindakan yang dilakukan. Ciri dasar teori pilihan rasional dari Coleman adalah paradigma tindakan sosial, pilihan rasional ini dijadikan sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan individu yang dimaksudkan untuk memberikan analisa formal dari pengambilan keputusan-keputusan rasional berdasarkan alasan dan tujuan yang ingin dicapai aktor.

Teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan pilihannya. Dalam sosiologi teori ini dipopulerkan oleh Coleman, teori ini menjadi populer ketika Coleman mendirikan jurnal *Rationality and Society* pada 1989 yang dimaksudkan untuk menyebarkan pemikiran yang berasal dari perspektif pilihan rasional (Upe, 2010).

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Akan tetapi, Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Ritzer, 2014).

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya secara perinci menuju ke tingkat sistem sosial. Basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak yang lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan, terlibat dalam suatu tindakan. Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingan, yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka (Ritzer George dan Douglas. J. Goodman, 2011).

Terdapat empat konsep dalam teori ini, yaitu ganjaran, biaya, laba dan tingkat perbandingan. Pertama ganjaran, setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dalam suatu hubungan adalah ganjaran dapat berupa uang, penerimaan sosial atau dukungan terhadap nilai yang dipegangnya. Kedua

biaya, sebaliknya akibat negatif yang terjadi dalam suatu hubungan disebut dengan biaya. Biaya itu dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan dan keruntuhan harga diri dan kondisi-kondisi lain yang dapat menghabiskan sumber kekayaan individu atau dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan. Ketiga hasil, yaitu selisih antara ganjaran dikurangi biaya, bila seorang individu merasa dalam suatu hubungan interpersonal, bahwa ia tidak memperoleh laba sama sekali. Keempat tingkat perbandingan, yaitu yang menunjukkan standar yang digunakan sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada waktu sekarang (Upe, 2010).

Hubungan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman dengan pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang adalah terletak pada inti dari teori pilihan rasional yang memusatkan pada aktor, sumber daya dan tujuan. Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu, dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Dalam penelitian ini pasangan remaja berperan sebagai seorang aktor yang memilih tindakan memanfaatkan *Pondok esek-esek* dengan tujuan untuk berpacaran.

Menurut peneliti teori ini bisa digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan peneliti teliti, karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor pasangan remaja memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan

tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Teori ini terdapat empat konsep yaitu ganjaran, biaya, laba (keuntungan) dan tingkat perbandingan, dalam teori ini keempat konsep tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam masalah yang ingin peneliti teliti yaitu pilihan pasangan remaja yang memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang, untuk itu peneliti memilih teori ini agar mampu mengetahui faktor pasangan remaja memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran.

## **F. Batasan Konseptual**

### **1. Pasangan Remaja**

Pasangan remaja adalah suatu ikatan atau hubungan spesial antara laki-laki dan perempuan yang merupakan proses dari persatuan dan perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis yang saling tertarik satu sama lain. Pada umumnya masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang memiliki cakupan kematangan mental, emosional, sosial maupun fisik. Oleh sebab itu masa remaja ialah masa yang seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak baik itu pada lingkungan masyarakat, keluarga, kerabat, dan teman sebayanya (Astuti 2019). Masa remaja merupakan tahapan perkembangan antara pubertas, usia di mana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual, dan masa dewasa (Carole Wade, 2007).

Batasan usia remaja terbagi menjadi tiga yaitu yang pertama praremaja yang berusia 11-14 tahun, kedua remaja awal yang berusia 13-

17 tahun dan yang ketiga remaja lanjut berusia 17-21 tahun (Sobur, 2016). Di mana pada usia ini remaja masih memiliki kepribadian yang bersifat dinamis begitu juga dengan pergaulan memang tidak lepas dari pengaruh perubahan zaman bahkan sudah tidak sesuai dengan budaya luhur bangsa sehingga munculnya hubungan spesial antara laki-laki dan perempuan atau yang disebut juga dengan pacaran yang berlebihan seperti melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama dan adat yang ada dalam masyarakat.

## 2. Pacaran

Pacaran adalah adanya suatu ikatan atau hubungan spesial antara laki-laki dan perempuan yang merupakan proses dari persatuan dan perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis dan saling tertarik satu sama lain. *Dating* atau berkencan adalah suatu kegiatan hubungan yang romantis antara pasangan dengan tujuan untuk menilai kesesuaian sebagai calon pasangan dalam suatu hubungan intim atau pendekatan. Kencan adalah suatu bentuk dari pacaran yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pasangan.

Menurut DeGevano & Rice (2005) ada beberapa hal yang menyebabkan individu-individu berpacaran diantaranya adalah:

- a. Pacaran sebagai bentuk rekreasi, suatu alasan bagi pasangan keluar rumah untuk bersantai-santai, menikmati waktu untuk diri sendiri, memperoleh kesenangan. Pacaran merupakan suatu bentuk hiburan dan ini juga yang menjadi tujuan dari berpacaran tersebut.

- b. Pacaran memberikan pertemanan, persahabatan, dan keintiman pribadi, banyak kaum muda yang mempunyai dorongan yang kuat untuk mengembangkan kedekatan dan hubungan yang intim melalui pacaran.
- c. Pacaran adalah bentuk sosialisasi, pacaran membantu seseorang untuk mempelajari keahlian-keahlian sosial, menambah kepercayaan diri dan ketenangan, sehingga mulai menjadi ahli dalam berbicara, bekerjasama, dan perhatian terhadap orang lain.
- d. Pacaran berkontribusi untuk mengembangkan kepribadian. Salah satu cara bagi individu untuk mengembangkan identitas diri melalui berhubungan dengan orang lain. Kesuksesan seseorang dalam pengalaman pacaran merupakan bagian dari perkembangan kepribadian. Salah satu alasan kaum muda berpacaran adalah karena hubungan tersebut memberikan mereka keamanan dan perasaan dihargai secara pribadi.
- e. Pacaran merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan akan cinta dan kasih sayang. Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang ini adalah motif dari utama orang berpacaran.
- f. Pacaran memberikan kesempatan bagi pencobaan dan kepuasan seksual. Pacaran menjadi lebih berorientasi seksual dengan adanya peningkatan jumlah kaum muda yang semakin tertarik untuk melakukan hubungan intim.

- g. Pacaran adalah salah satu cara untuk menyeleksi pasangan hidup. Kesesuaian dari seleksi pasangan menganjurkan agar individu-individu yang memiliki kecocokan yang baik dalam karakteristik pokok untuk dapat menikah satu sama lain karena kecocokan dapat meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan mampu membentuk hubungan yang saling memuaskan.
- h. Pacaran dapat mempersiapkan individu menuju pernikahan. Pacaran dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang sikap dan perilaku pasangan satu sama lain. Pasangan dapat belajar bagaimana cara untuk mempertahankan hubungan dan bagaimana cara mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu hubungan.

Berpacaran suatu hal yang normal terjadi, dalam proses pacaran mereka saling mengerti dan saling memperlihatkan wataknya masing-masing. Pacaran memiliki dua jenis yaitu pacaran secara sehat dan pacaran secara tidak sehat. Pacaran sehat dikatakan ketika antara laki-laki dan perempuan ini saling menjalin hubungan yang sehat seperti menjalin hubungan layaknya seorang sahabat saling mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing pasangan, berhubungan secara normal seperti kebiasaan-kebiasaan memberikan motivasi, semangat, saling mengingatkan kebaikan, maupun keburukan. Sedangkan pacaran yang tidak sehat dikatakan apabila hubungan antara laki-laki dan perempuan yang berada di luar batas wajar atau menyimpang dari nilai dan norma dan

melakukan kebiasaan-kebiasaan yang negatif yang melanggar nilai agama dan adat seperti melakukan *madon* (berzina) baik di tempat tertutup maupun di tempat umum.

### 3. *Pondok Esek-Esek*

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat sekitar Pantai Pasir Jambak salah satunya yaitu Bapak Sudirman (64 Tahun) ia mengatakan bahwa pondok-pondok yang ada di Pantai Pasir Jambak tersebut dahulu sering disebut sebagai pondok kelambu karena menurutnya pondoknya sangat tertutup, dulu pondok tersebut semua sisi pondoknya ditutupi oleh tikar yang tinggi-tinggi sehingga tidak ada yang bisa melihat orang yang ada didalam pondok tersebut oleh karena itu disebut sebagai pondok kelambu. Namun itu dulu seiringnya waktu karena pondok-pondok yang dulu sudah di bakar oleh petugas Satpol-PP jadi sekarang pedagang sudah mendirikan pondok-pondok kembali dengan desain pondok yang berbeda dengan yang lama, pondok yang sekarang terlihat seperti pondok pada umumnya tidak terlalu tertutup tapi masih dialasi dengan *Lapiak* (tikar) yang tinggi sehingga pasangan remaja yang berkunjung tersebut masih bisa berpacaran dengan bebas.

Kedua pendapat yang berbeda yaitu menurut Bapak Wel (55 Tahun) mengatakan bahwa “pondok yang berbaris di bibir Pantai Pasir Jambak ini sekarang sering disebut sebagai *Pondok esek-esek*” dan arti dari *esek-esek* ini merupakan kegiatan mesum yang dilakukan oleh

pasangan remaja seperti belaian-belaian mesra dari masing-masing pasangan yang sedang memadu kasih, sehingga pondok-pondok yang berada di tepi Pantai Pasir Jambak lebih dikenal dengan sebutan *Pondok esek-esek* dikarenakan pondok tersebut masih dijadikan pasangan remaja sebagai tempat untuk menyalurkan kepuasan nafsunya hingga saat ini. Hal ini didukung juga dengan adanya fasilitas yang diberikan pedagang berupa gelaran tikar yang menutupi sisi samping kiri dan kanan serta bagian belakang pondok sehingga terkesan sebagai tempat tersembunyi bagi pasangan remaja yang ingin berpacaran di *Pondok esek-esek* tersebut meskipun pondoknya tidak terlalu tertutup seperti dulu.

Hal ini didukung juga dengan adanya fasilitas yang diberikan pedagang berupa gelaran tikar yang menutupi sisi samping kiri dan kanan serta bagian belakang pondok sehingga terkesan sebagai tempat tersembunyi bagi pasangan remaja yang ingin berpacaran di *Pondok esek-esek* tersebut. Oleh karena itu masyarakat sekitar Pantai Pasir Jambak menyebutnya *Pondok esek-esek*.

Bentuk fisik dari pondok yang digunakan pasangan remajaitu adalah pondok yang seluas kurang lebih dua meter persegi yang dibuat dari kayu dan atap rumbia, yang mana bagian kiri, kanan, dan belakang sisi pondok tertutup oleh dinding kayu dan dialasi dengan tikar sedangkan bagian depan terbuka dan menghadap ke arah laut. Pondok ini berfungsi sebagai tempat makan dan minum sambil menikmati

pemandangan keindahan Pantai Pasir Jambak serta untuk melindungi dari guyuran hujan dan teriknya matahari.

#### 4. Pilihan

Pilihan merupakan suatu tindakan individu yang mengarah pada suatu tujuan untuk memenuhi kebutuhan/keinginannya. Tujuan dari pilihan sendiri adalah agar sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara efisien dan dapat mewujudkan kepuasan yang paling maksimal pada suatu individu atau masyarakat.

### G. Studi Relevan

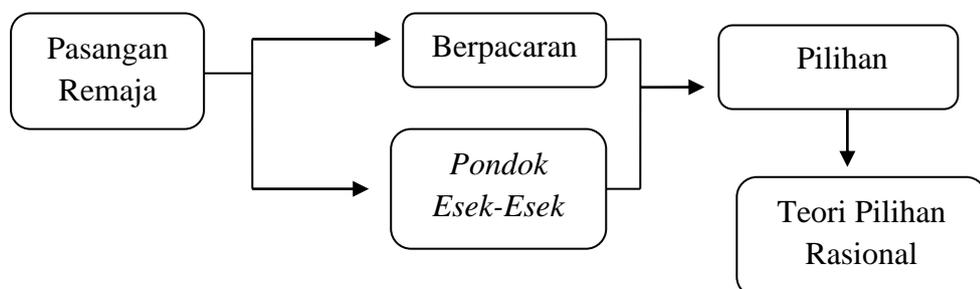
1. Penelitian terkait *Pondok esek-esek* ini juga pernah dibahas sebelumnya oleh Muhammad Iqbal dengan judul Keberadaan Warung Kelambu dalam Konteks Kebijakan Pemerintah Kota Padang Tentang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Studi di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang). Penelitian ini membahas tentang keberadaan warung kelambu di Pantai Pasir Jambak yang bertentangan dengan kebijakan Pemerintah Kota Padang.
2. Jemi Rahmad dengan judul Problematika Pemberantasan Payung Ceper (Studi Kasus: Pantai Purus Kecamatan Padang Barat). Penelitian ini membahas tentang masalah-masalah dalam pemberantasan payung ceper dikarenakan oleh rasa kedaerahan pedagang yang tinggi, Satpol PP terbang pilih dalam memberantas payung ceper tersebut dan tidak adanya pekerjaan lain yang lebih menguntungkan pedagang

3. Penelitian yang dibahas oleh Siska Yulia yang terkait dengan *pondok baremoh* dengan judul Resistensi Pondok Baremoh dalam Menghadapi Razia Satpol PP di Bukik Lampu Kota Padang, penelitian ini membahas tentang upaya pemilik warung remang-remang mempertahankan keberadaannya terhadap *pondok esek-esek* miliknya dari razia satpol PP.
4. Penelitian yang dibahas oleh Hilmi Nurul Haq yang terkait dengan perilaku pasangan remaja dengan judul Perilaku Menyimpang Remaja dalam Berpacaran di Kawasan Objek Wisata Situ Gede Tasikmalaya, penelitian ini dilatar belakangi oleh sering terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pasangan remaja dalam berpacaran. Perilaku berpacaran pasangan remaja dianggap melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat terlebih hal tersebut dilakukan di tempat wisata.
5. Rita Aryani dengan judul Pengaruh Destinasi Wisata Terhadap Akhlak Remaja Kuala Stabas Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini membahas tentang beberapa pengaruh negatif dan positif yang ditimbulkan oleh destinasi wisata bukit silalau bagi para remaja.

Kajian di atas memiliki kesamaan dengan peneliti teliti yaitu sama-sama mengkaji tentang tempat wisata yang dijadikan tempat untuk berpacaran, Namun memiliki perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk melihat faktor pasangan remaja memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang dibandingkan berpacaran di tempat wisata lain sedangkan di Kota Padang

memiliki banyak tempat objek wisata yang bisa dijadikan tempat untuk berpacaran dengan beragam keunikan dari tempat itu sendiri seperti Pantai Padang, Pantai Air Manis, Pantai Bungus, dan Pantai Nirwana tetapi pasangan remaja lebih memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* yang ada di Pantai Pasir Jambak untuk berpacaran, Pantai Pasir Jambak memiliki keunikan tersendiri, uniknya meskipun Pantai Pasir Jambak ini berada di pemukiman penduduk namun masyarakat sekitar pantai ini dilihat dari hasil pengamatan peneliti masyarakat kurang sadar akan kemaksiatan yang ada di sekitar mereka, masyarakat kurang peduli dengan kegiatan yang biasa dilakukan pengunjung pantai sehingga membuat pengunjung lebih bebas berpacaran dengan adanya *Pondok esek-esek* tersebut. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya aturan atau larangan yang keras dari masyarakat sekitar. Dengan adanya sikap masyarakat yang kurang peduli dan tidak adanya aturan yang keras tersebut membuat Pantai Pasir Jambak ini sangat menarik perhatian para pasangan remaja yang datang dan memilih menjadikan *Pondok esek-esek* sebagai tempat yang aman untuk berpacaran.

#### H. Kerangka Berpikir



**Gambar 1 : Kerangka Berpikir**

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Pantai Pasir Jambak yang terletak di Jalan Teratai, Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Alasan penulis memilih lokasi ini yang pertama adalah karena Pantai Pasir Jambak memiliki potensi wisata pantai yang sangat indah dan juga dilengkapi pondok-pondok yang berjajar disepanjang pantai yang didirikan oleh pedagang untuk para pengunjung bersantai menikmati kesejukan pantai tersebut. Akan tetapi, Pantai Pasir Jambak ini masih kurang dikenal oleh masyarakat banyak dikarenakan tidak adanya angkutan umum untuk akses menuju objek wisata tersebut, dan yang kedua sangat disayangkan objek wisata ini dari dulu sampai saat ini juga masih disalahgunakan oleh pengunjungnya yaitu pasangan remaja yang memanfaatkan *Pondok esek-esek* sebagai tempat untuk berpacaran dibandingkan di tempat wisata lainnya. Kawasan Pantai Pasir Jambak ini sampai saat ini masih banyak *Pondok esek-esek* yang digunakan pasangan remaja sebagai tempat mereka berpacaran, meskipun sudah pernah dilakukan razia dan penertiban, sehingga peneliti tertarik untuk mencari tahu faktor yang menyebabkan Pantai Pasir Jambak ini masih menjadi pilihan pasangan remaja yang memanfaatkan Pantai Pasir Jambak sebagai tempat untuk berpacaran hingga saat ini.

## 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar individu tersebut secara holistic (Sujarweni V. Wiratna, 2014). Dalam penelitian kasus (dalam Denzin, 1994) mengemukakan 3 tipe studi kasus sebagai berikut:

- a. Studi kasus Instrinsik dilaksanakan apabila peneliti ingin memahami lebih baik tentang suatu kasus biasa, seperti sifat, karakteristik, dan masalah individu (Muri, 2016). Studi kasus merupakan kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri.
- b. Studi kasus Instrumental digunakan apabila peneliti ingin memahami atau menekankan pada pemahaman tentang isu atau merumuskan kembali (*redefine*) suatu penjelasan secara teoritis. Studi kasus tipe ini sebagai instrumen, penolong untuk menjelaskan kembali suatu konsep, kejadian, peristiwa secara teoritis (Muri, 2016). Studi kasus instrmental merupakan kasus yang dipelajari secara mendalam hasilnya akan dipergunakan untuk memperbaiki teori yang telah ada atau untuk menyusun

teori yang baru. Hal ini dapat dikatakan studi kasus instrumental, minat untuk mempelajari berada di luar kasusnya.

- c. Studi kasus Kolektif merupakan studi beberapa kasus intrumental (bukan melalui *sampling*) dan menggunakan beberapa instrumen serta sejumlah peneliti sebagai suatu tim. hal ini dimaksudkan untuk lebih mengerti tentang isu atau memperkaya kemampuan teori tentang sesuatu dalam konteks yang lebih luas (Muri, 2016).

Dari pendapat di atas pada penelitian ini studi kasus yang digunakan adalah studi kasus instrinsik karena penelitian ini mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari, peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kasus yaitu mengenai pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Studi kasus instrinsik yang dikenal sebagai suatu studi yang bersifat kontemporer, intens, rinci, dan mendalam, serta lebih diarahakan kepada upaya menelaah masalah dan fenomena yang bersifat kontemporer dan kekinian (Bungin, 2003).

### **3. Pemilihan Informan**

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan *Purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman atau wilayah namun didasarkan oleh adanya tujuan dan pertimbangan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan penelitian ini menjadi kunci dalam keberhasilan penelitian, karena data dalam penelitian kualitatif ini didapatkan dari kemampuan menggali informasi secara mendalam dari informan. Data yang mendalam akan bisa didapatkan oleh peneliti apabila tekun dalam mencari data. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria ini dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan data yang ingin didapatkan. Informan dalam penelitian ini yaitu, pasangan remaja, pedagang, dan masyarakat sekitar wisata Pantai Pasir Jambak Kota Padang.

Adapun jumlah informan pada penelitian ini yaitu 40 orang yang terdiri dari 17 pasangan remaja yang berpacaran ke Pantai Pasir Jambak, 3 orang pedagang yang memiliki *Pondok esek-esek*, dan 3 orang masyarakat sekitar Pantai Pasir Jambak. Pemilihan informan ini bukan berdasarkan banyak orang yang diperlukan dalam pengambilan data, melainkan pada siapa saja yang lebih mengetahui informasi penting dalam memilih informan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara mendalam serta studi dokumen.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang ada pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung ke lapangan yang akan diteliti (Ritzer, 2014). Seorang peneliti diharapkan melakukan observasi partisipasi, yaitu dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke lapangan pada objek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang diamati adalah *Pondok esek-esek* yang dimanfaatkan oleh pasangan remaja sebagai tempat untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak.

Observasi awal penulis dilakukan pada akhir bulan Februari hingga Maret 2020, guna untuk melengkapi data untuk penulisan proposal. Observasi pertama dilakukan pada 4 Maret 2020, peneliti mulai melakukan observasi dengan datang langsung ke tempat penelitian di Pantai Pasir Jambak. Saat itu peneliti melakukan observasi (pengamatan) *Pondok esek-esek*, yang didalam masing-masing pondok tersebut ditempati oleh sepasang remaja yang berkunjung ke Pantai Pasir Jambak tersebut. Setelah mengamati *Pondok esek-esek* tersebut penulis mulai berjalan menelusuri *Pondok esek-esek* itu secara satu per satu untuk memastikan yang berkunjung adalah sepasang remaja.

## b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) (Muri, 2016).

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam ini disebut juga wawancara yang tidak terstruktur, karena wawancara ini bersifat *luwes*, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan bisa diubah pada saat melakukan wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, teknik ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang mendalam terhadap hal yang ingin diteliti mengenai pilihan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak.

Sebelum melakukan wawancara terhadap informan, peneliti menjalin hubungan yang baik dengan informan penelitian agar terciptanya suasana yang nyaman dalam proses pengumpulan data sehingga dapat mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti, terlebih dahulu

peneliti membuat pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* di Pantai Pasir Jambak. Hal ini peneliti lakukan untuk mempermudah agar peneliti memperoleh data yang diinginkan. Wawancara yang dilakukan dengan suasana yang bebas dan santai, pertanyaan dilakukan secara acak namun tetap sesuai pada pokok pertanyaan yang ada dalam pedoman pertanyaan.

Peneliti mulai melakukan wawancara mulai pukul 14.00 WIB. Waktu tersebut dipilih karena biasanya pasangan remaja yang datang ke Pantai Pasir Jambak ini pada pukul tersebut. Sehingga waktu tersebut adalah waktu yang tepat menurut peneliti untuk melakukan wawancara, wawancara dilakukan dengan cara menelusuri dan mendatangi satu per satu *Pondok esek-esek*. Saat melakukan wawancara, peneliti sempat ditolak oleh beberapa informan dari pasangan remaja karena tidak mau diganggu dan tidak mau dilakukan wawancara. Sehingga peneliti memutuskan untuk mencari informan yang mau diwawancarai. Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan pedagang peneliti juga melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan cara duduk di pondok miliknya kemudian baru melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang ingin diteliti.

#### c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

lainnya dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara ini akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan adanya data dokumentasi (Sugiyono, 2017). Penggunaan gambar tentunya dapat memperkuat dan memperjelas penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis. Studi dokumen memiliki tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti serta untuk dapat mengambil foto terkait pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Lurah Pasie Nan Tigo yang terdapat letak geografis, data kependudukan, karakteristik sarana dan prasarana, dan adapun media yang penulis gunakan adalah alat perekam dan kamera di *handphone*.

## **5. Keabsahan Data**

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran atau ketepatan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah penelitian (Muri, 2016). Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan trigulasi data. Trigulasi data merupakan teknik pemeriksaan atau untuk menguji data dengan cara mengecek data atau informasi dari berbagai sumber. Trigulasi data dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan mengulang pertanyaan. Data dianggap valid apabila data

yang diperoleh sudah memberikan jawaban dari permasalahan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan. Data yang valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis sehingga hasilnya bisa dipertanggung jawabkan secara akademis dan metodologis.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan kebenaran informasi dari berbagai sumber baik dari pasangan remaja, pedagang dan juga masyarakat sekitar mengenai pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan langsung melalui observasi, wawancara atau teknik lain dalam situasi waktu yang berbeda.

## **6. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014). Menyusun data berarti mengelompokkan dalam pola atau kategori, sedangkan tafsiran artinya memberikan makna pada analisa dalam menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep. Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung,

karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses tersebut, untuk itu dalam mengumpulkan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan (Sugiyono, 2017).

Dalam hal ini, peneliti dapat langsung meneliti *Pondok esek-esek* yang ada di Pantai Pasir Jambak Kota Padang khususnya para pasangan remaja yang berpacaran di *Pondok esek-esek*, pedagang dan juga masyarakat sekitar Pantai Pasir Jambak untuk mengetahui apa saja faktor pasangan remaja memilih memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Kemudian peneliti memilah-milah data yang sesuai dengan kategori yang tepat dalam penulisan.

Catatan lapangan ini memiliki tujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian, maka data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Mathew Milles dan Huberman, dan ada tiga langkah dalam analisis kualitatif menurutnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Basrowi dan Suwandi, 2008).

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus selama penelitian, hal ini juga memiliki tujuan untuk menggolongkan, membuang data yang tidak

dibutuhkan dan mengorganisasikannya sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Dari ketiga teknik pengumpulan data yang dilakukan tersebut peneliti mengambil data sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam penyajian data ini peneliti melakukan pengelompokkan, penyusunan data berdasarkan kategori dan urutannya sehingga strukturnya dapat dipahami dan dapat melakukan penarikan kesimpulan.

Penyajian data dilakukan dengan memaparkan sekumpulan informasi atau data mengenai pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, dan diringkas sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data ini dilakukan dengan membuat skema bagan atau tabel dengan tujuan untuk mempertajam pemahaman peneliti terhadap data yang

diperoleh. Data yang disajikan adalah data umum yang diperoleh dari penelitian, seperti data wilayah geografis, dan data yang difokuskan berdasarkan fokus masalah terkait pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota Padang.

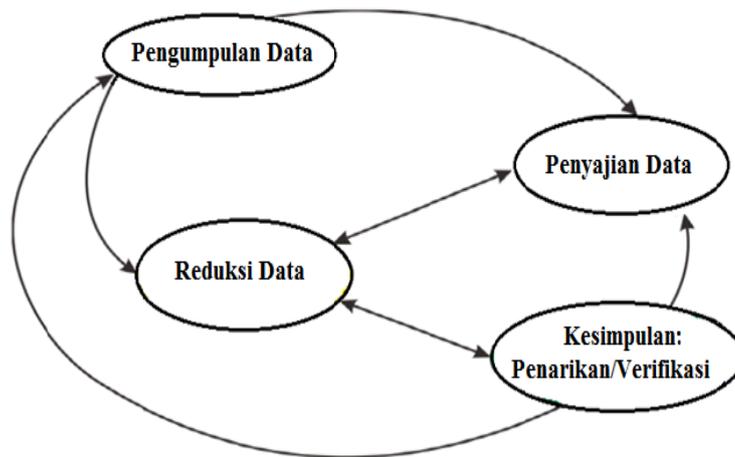
### 3. Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi tentang masyarakat yang menjadi objek penelitian. Jadi, data yang diperoleh dari lapangan dapat ditarik kesimpulannya sehingga menjadi hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai pada kesimpulan akhir. Pengumpulan atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam pengolahan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan dan verifikasi dilaksanakan selama penelitian, dilakukan dengan meninjau ulang catatan selama dilapangan.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola dan tema yang dituangkan dalam kesimpulan mengenai pilihan pasangan remaja memanfaatkan *Pondok esek-esek* untuk berpacaran di Pantai Pasir Jambak Kota

Padang. Kemudian data yang telah dianalisis melalui ketiga tahap tersebut dideskripsikan dalam bentuk laporan ilmiah berupa skripsi.

Apabila terjadi kesalahan data yang mengakibatkan kesimpulan tidak sesuai, maka dilakukan proses ulang dengan melalui tahapan yang sama. Untuk lebih jelasnya mengenai teknik analisa data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:



**Gambar 2 : Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman**